

Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK ABA Binagriya

Sobihati¹

¹TK ABA Binagriya Pekalongan

e-mail: sobihati@gmail.com¹

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena menjadi fondasi bagi keberhasilan anak dalam proses belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian literasi pada anak usia dini, menjelaskan pentingnya perkembangan literasi sejak dini, mendeskripsikan perkembangan literasi anak di TK ABA Binagriya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat perkembangan literasi, menjelaskan peran guru dan orang tua dalam pengembangan literasi, mengetahui metode pembelajaran literasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, menumbuhkan kesadaran pentingnya budaya membaca sejak dini, serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengembangan literasi di TK ABA Binagriya dilaksanakan melalui berbagai metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain bermain kartu huruf, bermain peran, mendongeng, bernyanyi, bermain tebak gambar, membaca nyaring, menulis kreatif sederhana, serta kegiatan motorik yang dikombinasikan dengan pengenalan huruf dan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan literasi anak, seperti mengenal huruf, memahami kosakata, berkomunikasi secara lisan, serta menumbuhkan minat membaca. Faktor pendukung perkembangan literasi meliputi ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan anak, kurangnya stimulasi literasi di rumah, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan literasi anak sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Anak Usia Dini, Pembelajaran Literasi, Perkembangan Bahasa, Peran Guru dan Orang Tua, TK ABA Binagriya

Abstract

Literacy is a basic skill that is very important to be developed from an early age because it is the foundation for children's success in the learning process at the next level of education. This study aims to determine the meaning of literacy in early childhood, explain the importance of early literacy development, describe the development of children's literacy in ABA Binagriya Kindergarten, identify supporting and inhibiting factors for literacy development, explain the role of teachers and parents in literacy development, find out literacy learning methods that are appropriate to early childhood development, raise awareness of the importance of early reading culture, and become evaluation and reference material for schools in improving the quality of literacy learning. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Literacy development activities in ABA Binagriya Kindergarten are carried out through various fun methods and are appropriate to the characteristics of early childhood, including playing letter cards, role playing, storytelling, singing, playing guessing pictures, reading aloud, simple creative writing, and motor activities combined with letter and number recognition. Research results show that the application of various active, creative, and enjoyable learning methods can improve children's literacy skills, such as letter recognition, vocabulary comprehension, verbal communication, and fostering an interest in reading. Supporting factors for literacy development include the availability of learning media, a conducive learning environment, and the active

involvement of teachers and parents. Inhibiting factors include differences in children's abilities, a lack of literacy stimulation at home, and limited supporting facilities. Therefore, synergy between schools and families is essential to optimize children's literacy development from an early age.

Keywords: *Early Childhood Literacy, Literacy Learning, Language Development, Role of Teachers and Parents, ABA Binagriya Kindergarten.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan perkembangan bahasa anak. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bahasa, mendengarkan, berbicara, mengenal simbol, memahami cerita, serta berkomunikasi secara efektif (UNESCO, 2017).

Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan emas (*golden age*), yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Pengenalan literasi sejak dini dapat membantu anak memiliki kesiapan belajar yang baik ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta mendukung perkembangan kognitif dan bahasa secara optimal (Suyadi & Ulfah, 2015).

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak ternilai harganya dan harus dijaga serta dididik dengan sebaik-baiknya. Perkembangan literasi pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang menyenangkan, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi. Kegiatan seperti mendongeng, membaca buku cerita, bernyanyi, bermain huruf, menulis sederhana, dan komunikasi aktif terbukti mampu mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Morrison, 2016).

Budaya literasi pada anak usia dini perlu ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan bahan bacaan, serta kreativitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat literasi anak (Kemendikbud, 2021). Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak dapat mengenal huruf, kata, dan makna bahasa tanpa merasa tertekan.

TK ABA Binagriya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik. Berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dilaksanakan untuk membantu anak mengenal bahasa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan minat membaca sejak dini. Guru memberikan

stimulasi melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital saat ini turut memengaruhi perkembangan literasi anak. Penggunaan gawai yang semakin meningkat sering kali menyebabkan anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan membaca buku. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dan orang tua untuk memberikan pendampingan yang tepat agar anak tetap memperoleh pengalaman literasi yang positif, seimbang, dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan literasi pada anak usia dini menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan literasi anak usia dini di TK ABA Binagriya serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis perkembangan literasi anak usia dini di TK ABA Binagriya berdasarkan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran literasi, kemampuan literasi anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Literasi dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi bekal penting bagi anak dalam proses belajar dan kehidupan di masa depan. Namun demikian, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan sehingga diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini (Kemendikbud, 2021).

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Istilah ini juga berkaitan dengan kata literate yang berarti melek huruf dan literature yang merujuk pada karya sastra atau bahan bacaan. Oleh karena itu, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif (Abidin, 2015).

Literasi anak usia dini merupakan kemampuan dasar anak dalam mengenal dan menggunakan bahasa melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca gambar, mengenal huruf, serta menulis sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia dini, pengembangan literasi lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan daripada kemampuan membaca dan menulis secara formal. Anak belajar literasi melalui berbagai aktivitas seperti bermain, mendengarkan cerita, melihat gambar, menirukan tulisan, bernyanyi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan bahasa dan kesiapan membaca anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Morrison, 2016; Suyadi & Ulfah, 2015).

Perkembangan Literasi di TK ABA Binagriya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Binagriya, perkembangan literasi anak menunjukkan hasil yang cukup baik. Anak-anak mulai mampu mengenal huruf, memahami gambar, menyimak cerita, serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa lisan. Pengembangan literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah membaca buku cerita bergambar. Guru membacakan cerita kepada anak setiap hari sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan minat baca anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana sesuai tingkat perkembangannya.

Selain kegiatan membaca cerita, guru juga mengenalkan huruf dan kata melalui berbagai permainan edukatif seperti kartu huruf, puzzle alfabet, balok huruf, dan lagu-lagu anak. Melalui metode bermain, anak menjadi lebih tertarik untuk mengenal simbol-simbol huruf sehingga proses belajar berlangsung secara menyenangkan tanpa memberikan tekanan kepada anak.

Kegiatan menulis sederhana juga menjadi bagian dari pengembangan literasi di TK ABA Binagriya. Anak dilatih melakukan kegiatan pra-menulis seperti menebalkan garis, menghubungkan titik-titik, menyalin huruf, serta menulis nama sendiri sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan ini bertujuan melatih koordinasi motorik halus sekaligus memperkenalkan bentuk huruf kepada anak.

Untuk mendukung budaya literasi, sekolah menyediakan sudut baca atau reading corner yang dilengkapi dengan berbagai buku cerita bergambar yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Keberadaan sudut baca memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan buku secara mandiri maupun bersama teman-temannya sehingga dapat menumbuhkan minat baca sejak dini.

Kegiatan bernyanyi dan bercerita juga menjadi strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Melalui kegiatan tersebut anak memperoleh banyak kosakata baru, belajar menyampaikan gagasan, meningkatkan keberanian berbicara, serta

mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, perkembangan literasi anak di TK ABA Binagriya dapat tumbuh secara optimal sesuai tahap perkembangan masing-masing anak.

Faktor Pendukung Perkembangan Literasi

Perkembangan literasi anak di TK ABA Binagriya didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Guru yang kreatif, sabar, dan inovatif dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor utama yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan literasi.

Dukungan orang tua di rumah turut berperan penting dalam keberhasilan pengembangan literasi anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak membaca, bercerita, dan berkomunikasi akan membantu memperkuat stimulasi yang diberikan di sekolah. Selain itu, tersedianya media pembelajaran yang menarik, program membaca rutin, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor yang semakin mendukung perkembangan kemampuan literasi anak.

Faktor Penghambat Perkembangan Literasi

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi perkembangan literasi anak. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat baca pada sebagian anak. Selain itu, penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi waktu anak untuk berinteraksi dengan buku dan kegiatan literasi lainnya.

Kurangnya pendampingan orang tua di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan literasi anak. Tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca dan belajar. Selain itu, perbedaan kemampuan perkembangan setiap anak menyebabkan guru perlu memberikan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak. Anak usia dini juga cenderung mudah merasa bosan apabila kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, dan menyenangkan agar minat belajar anak tetap terjaga.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi di TK ABA Binagriya

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan stimulasi bahasa setiap hari melalui kegiatan membaca cerita, bercakap-cakap, bernyanyi, dan bermain sambil belajar. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk membantu anak mengenal huruf,

kata, dan bahasa secara lebih mudah. Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi kepada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar mereka.

Di sisi lain, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh pengalaman berbahasa dan literasi. Orang tua dapat mendukung perkembangan literasi anak dengan membiasakan membaca cerita sebelum tidur, mengajak anak berdialog secara aktif, menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta memberikan contoh kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu membatasi penggunaan gawai secara bijaksana agar anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan bahan bacaan.

Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan literasi anak usia dini. Melalui sinergi antara guru dan orang tua, anak akan memperoleh stimulasi yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah sehingga perkembangan literasi dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi bekal penting bagi anak dalam proses belajar dan kehidupan di masa depan. Namun demikian, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan sehingga diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini.

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Istilah ini juga berkaitan dengan kata *literate* yang berarti melek huruf dan *literature* yang merujuk pada karya sastra atau bahan bacaan. Oleh karena itu, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif.

Literasi anak usia dini merupakan kemampuan dasar anak dalam mengenal dan menggunakan bahasa melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca gambar, mengenal huruf, serta menulis sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia dini, pengembangan literasi lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan daripada kemampuan membaca dan menulis secara formal. Anak belajar literasi melalui berbagai aktivitas seperti bermain, mendengarkan cerita, melihat gambar, menirukan tulisan, bernyanyi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan bahasa dan kesiapan membaca anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan literasi dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123–132.
- Dickinson, D. K., Griffith, J. A., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2016). How reading books fosters language development around the world. *Child Development Research*, 2016, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2016/3685938>
- Fitriyah, L., & Jannah, M. (2021). Pengembangan budaya literasi pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1258–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839>
- Hartati, T. (2018). Literasi dalam pendidikan anak usia dini. Edukasi Press.
- Hidayati, N., & Khotimah, N. (2022). Peran guru dalam pengembangan literasi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.4520>
- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2017). Enhancing children's print and word awareness through shared reading. *Reading Psychology*, 38(5), 457–472. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1291120>
- Kemendikbud. (2021). Desain induk gerakan literasi sekolah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawati, E., & Rohmani, N. (2020). Pengaruh kegiatan membaca nyaring terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 245–258. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.05>
- Lestari, S., & Wulandari, R. (2021). Pengembangan sudut baca untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 857–868. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>
- Mariana, D., & Suryana, D. (2022). Budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2331–2339.
- Morrow, L. M. (2018). Literacy development in the early years: Helping children read and write (9th ed.). Pearson.
- Morrison, G. S. (2016). Early childhood education today (13th ed.). Pearson Education.
- Neuman, S. B., & Moland, N. (2019). Book deserts: The consequences of income segregation on children's access to print. *Urban Education*, 54(1), 126–147. <https://doi.org/10.1177/0042085916654525>
- Nuraeni, Y., & Suryadi, A. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1776–1788. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4011>

- OECD. (2021). Reading performance (PISA) and literacy development. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/pisa-2021-en>
- Pratiwi, N. K. (2020). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 145–154.
- Purwati, E., & Fauziddin, M. (2022). Strategi pengembangan literasi anak usia dini melalui kegiatan bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2134–2143.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1807>
- Rahman, T., & Kurniawan, H. (2023). Penguatan budaya literasi di lembaga PAUD. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1741–1750. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5321>
- Rohde, L. (2015). The comprehensive emergent literacy model. *Early Childhood Education Journal*, 43(5), 331–340. <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0667-0>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2017). Continuity and change in the home literacy environment. *Journal of Educational Psychology*, 109(5), 649–664. <https://doi.org/10.1037/edu0000170>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (2019). Preventing reading difficulties in young children. National Academies Press.
- Sujiono, Y. N. (2020). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Indeks.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). Konsep dasar PAUD. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2017). Literacy for sustainable development. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023: Technology in education. UNESCO Publishing.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2018). Emergent literacy: Development from prereaders to readers. Guilford Press.
- Wulandari, H., & Fauziah, P. Y. (2021). Peran orang tua dalam pengembangan literasi anak usia dini di rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1546–1557.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.973>
- Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2022). Pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan literasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2981–2992.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2207>
- Zubaidah, E. (2019). Pengembangan literasi anak usia dini melalui lingkungan belajar yang kaya bahasa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 35–48.